

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan menjadi beberapa poin:

1. Dalam al-Qur'an terdapat 68 kali penyebutan ayat *Shaiṭan*, masing-masing terbagi dalam dua periode yakni *Makkiyyah*, dan *Madaniyyah*. 50 ayat yang terdapat dalam periode *Makkiyyah*, dan 18 ayat dalam periode *Madaniyyah*. Berikut adalah ayat-ayat tentang setan dalam al-Qur'an:
2. Metodologi M. Hasbi Ash-Shidiqqy tentang Tafsir An-Nur yakni:
 - a. Metode yang digunakan Hasbi dalam tafsir an-Nur adalah Metode *tahliḥī* (analisis), dan Metode *ijmāli* (global).
 - b. Corak yang digunakan Hasbi dalam tafsir an-Nur adalah corak fiqih (hukum Islam).
 - c. Sumber dalam tafsir an-Nur adalah campuran yakni antara *Bil Ra'yi* dan *Bil Ma'tsur*.
3. Penafsiran M. Hasbi Ash-Shidiqqy tentang setan dalam tafsir an-Nur yakni:
 - a. Asal Usul Setan yang diterangkan dalam QS. al Hijr (15):
 27. Bahwa jin terbuat dari api yang sangat panas, Sedangkan nama iblis adalah gelar yang diberikan

Allah Swt. atas kesombongan dan pembangkangannya. Dan siapakah itu setan? Setan dalam pandangan para ulama pun mempunyai beberapa pendapat, ada yang mengatakan bahwa; *Pertama*, pendapat tentang malaikat yang diperintahkan bersujud. Ada yang menyatakan, malaikat yang bersujud itu adalah malaikat yang dalam satu barisan bersama iblis. *Kedua*, Iblis adalah jin yang berada di antara beribu-ribu malaikat yang memiliki sifat-sifat malaikat. *Ketiga*, iblis termasuk golongan malaikat.

- b. Kerja dan Misi Setan yang diterangkan dalam QS. al-Baqarah (2): 268. Dari ayat ini Hasbi menjelaskan tentang kerja setan yang menakut-nakuti manusia dari kemiskinan dan memperdaya melakukan kejahatan.
- c. Setan adalah Musuh yang dijelaskan dalam QS. Fatir (35): 6, QS. Al-An'am (6): 112, dan QS. Ya Siin (36): 60.
- d. Godaan dan Tipu Daya Setan yang diterangkan dalam QS. Al-Baqarah (2): 36, QS. Al-A'raf (7): 20, QS. Ta Ha (20): 120, dan QS. Al-A'raf (7): 22.

B. Saran

Pada dasarnya penelitian ini adalah usaha dari peneliti untuk melakukan telaah terhadap pemikiran *Ulama* nusantara, sejalan dengan

semangat mereka yang selalu bersifat ke arah kemajuan untuk selalu melakukan kajian terhadap Islam khususnya dalam bidang penafsiran al-Qur'an. Maka disini ada beberapa saran:

1. Bagi pembaca pada umumnya, hendaknya penulisan skripsi ini dapat menjadi inspirasi dalam membuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan setan.
2. Perspektif Hasbi ash-Shidiqqy yang menjadi dasar analisis penulis, masih bersifat mendasar dan belum sampai kedalam pembahasan absolut serta terperinci. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan analisis yang peneliti tuliskan, masih bisa dikembangkan lebih dalam dan luas cakupannya.